



PT Tifa Finance Tbk

Laporan Keuangan

Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2015 (tidak diaudit) dan 30 Juni 2014 (tidak diaudit)

dan

Posisi Keuangan per 30 Juni 2015 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2014 (diaudit)

PT TIFA FINANCE Tbk
DAFTAR ISI

Halaman

**Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
PT Tifa Finance Tbk untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2015
dan 2014 serta Posisi Keuangan pada tanggal 31 Desember 2014**

LAPORAN KEUANGAN - Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2015 dan 2014

Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2015 DAN 2014
SERTA POSISI KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014
PT TIFA FINANCE Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Bernard Thien Ted Nam
Alamat Kantor : Gedung Tifa Lt. 4, Jl Kuningan Barat 26
Jakarta 12710
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain : Jl. Simprug Golf XI No. 157
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021-5200667
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Ester Gunawan
Alamat Kantor : Gedung Tifa Lt.4, Jl. Kuningan Barat 26
Jakarta 12710
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain : Puri Kencana Blok M4 No.15
Jakarta 11610
Nomor Telepon : 021-5200667
Jabatan : Direktur
3. Nama : Tjahja Wibisono
Alamat Kantor : Gedung Tifa Lt.4, Jl. Kuningan Barat 26
Jakarta 12710
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain : Jl. Bintaro Jaya I C 2/3 RT/RW : 013/008, Bintaro
Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021-5200667
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2015 dan 2014 serta posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2014.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

PT TIFA FINANCE Tbk

Tifa Building 4th Floor, Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta 12710, Indonesia
Phone : 62-21 5200667 (hunting), 5252029
Fax : 62-21 5229273, 5262425
www.tifafinance.co.id



Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

29 Juli 2015



Bernard Thien Ted Nam
Presiden Direktur

Ester Gunawan
Direktur

Tjahja Wibisono
Direktur

PT TIFA FINANCE Tbk

Tifa Building 4th Floor, Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta 12710, Indonesia

Phone : 62-21 5200667 (hunting), 5252029

Fax : 62-21 5229273, 5262425

www.tifafinance.co.id

PT TIFA FINANCE Tbk
Laporan Posisi Keuangan
30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Catatan	Tidak Diaudit 30 Juni 2015	Diaudit 31 Desember 2014	
ASET			
Kas dan Setara Kas	2,3,4,21,33,37	81.446.012	60.153.130
Surat-surat Berharga	2,3,5,21,33	1.246.396	1.943.151
Investasi Sewa Neto	2,3,6,21,33,37		
Pihak berelasi	32	-	141.902
Pihak ketiga		1.025.948.115	1.024.075.711
Nilai residu yang dijamin		436.967.086	443.274.451
Penghasilan pembiayaan tanggungan		(133.686.775)	(133.152.187)
Simpanan jaminan		(436.967.086)	(443.274.451)
Jumlah		892.261.340	891.065.426
Cadangan kerugian penurunan nilai		(29.782.147)	(23.782.147)
Jumlah - Bersih		862.479.193	867.283.279
Piutang Pembiayaan Konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 367.026 pada periode Juni 2015 dan Desember 2014	2,3,7,21,33	29.294.485	19.656.035
Tagihan Anjak Piutang - Bersih	2,3,8,21,33	19.726.585	4.001.056
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	2,14	9.338.792	7.160.533
Piutang Lain-lain - Pihak ketiga	2,3,9,21,33	1.855.232	695.893
Aset Pajak Tangguhan	2,3,29	1.681.442	1.598.942
Aset Derivatif	10	13.332.000	-
Properti Investasi	2,3,11,38	702.000	702.000
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 7.186.413 periode Juni 2015 dan Rp 6.929.631 tahun 2014	2,3,12,13,38	12.610.822	11.742.515
Aset untuk Disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 13.920.335 periode Juni 2015 dan Rp 12.014.995 tahun 2014	2,3,12,13	9.095.860	12.139.205
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 76.863.051 periode Juni 2015 dan Rp 93.990.530 tahun 2014	2,14	305.056.237	82.395.248
Biaya dibayar Di Muka	2,32	587.168	537.254
Pajak dibayar Di Muka	2	-	9.892
Aset Lain-lain - Bersih	2,3,15,21,33		
Pihak berelasi	2,32	115.710	115.710
Pihak ketiga		17.027.211	10.758.405
		17.142.921	10.874.115
JUMLAH ASET		1.365.595.145	1.080.892.248

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk
 Laporan Posisi Keuangan
 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014
 (Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Tidak Diaudit 30 Juni 2015	Diaudit 31 Desember 2014
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Pinjaman yang Diterima			
Pinah Ketiga	2,3,6,7,18,21,26,33,37	654.571.844	635.947.456
Utang Pajak	2,17	1.840.003	2.102.280
Surat Utang Jangka Menengah	2,6,16,21,26,33	133.190.000	124.075.000
Beban AkruaI	2,3,19,21,33	3.526.462	3.134.499
Uang Muka Pelanggan	20	8.779.145	12.233.318
Liabilitas Derivatif	10	13.260.000	-
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	2,3,28	6.624.856	6.395.768
Liabilitas Lain-lain	2,21,37	254.317.023	9.976.673
Jumlah Liabilitas		<u>1.076.109.333</u>	<u>793.864.994</u>
EKUITAS			
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 4.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor - 1.079.700.000 saham	22	107.970.000	107.970.000
Tambahan Modal Disetor - Bersih	2,23	9.830.922	9.830.922
Saldo Laba			
Cadangan Umum	30	200.000	150.000
Belum ditentukan penggunaannya		171.484.890	169.076.332
Jumlah Ekuitas		<u>289.485.812</u>	<u>287.027.254</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1.365.595.145</u>	<u>1.080.892.248</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk
Laporan Laba Rugi Komprehensif
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Tidak Diaudit 30 Juni 2015	Tidak Diaudit 30 Juni 2014
PENDAPATAN			
Sewa pembiayaan	2,32	66.440.804	66.477.562
Pembiayaan konsumen	2	2.255.472	877.729
Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih	2,14	9.305.981	9.900.832
Sewa operasi	2,13	3.306.081	3.347.598
Anjak Piutang	2	2.720.057	295.853
Bunga	2,24	184.093	150.923
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	2	403.317	-
Lain-lain - Bersih	2,25	-	1.352.353
Jumlah Pendapatan		<u>84.615.804</u>	<u>82.402.848</u>
BEBAN			
Bunga	2,26	(40.862.832)	(36.553.500)
Gaji dan tunjangan	2,28	(8.744.889)	(5.339.465)
Umum dan administrasi	2,12,13,27,28,32	(7.533.300)	(7.193.082)
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2,6,13,14,15	(9.181.651)	(10.627.419)
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	2	-	(23.331)
Lain-lain - Bersih	2,25	(192.990)	-
Jumlah Beban		<u>(66.515.662)</u>	<u>(59.736.796)</u>
LABA SEBELUM PAJAK		<u>18.100.141</u>	<u>22.666.052</u>
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK			
Kini	2, 29	4.927.084	5.448.915
Tangguhan		(82.500)	(73.700)
		<u>4.844.584</u>	<u>5.375.215</u>
LABA BERSIH	2, 31	13.255.557	17.290.836
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>13.255.557</u>	<u>17.290.836</u>
Laba Komprehensif Bersih per Saham (dalam Rupiah penuh)	2, 31	12,28	16,01

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk
 Laporan Perubahan Ekuitas
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2015 dan 2014, serta Tahun yang berakhir
 31 Desember 2014
 (Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Modal Saham	Tambah Modal Disetor	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
				Cadangan Umum	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014		107.970.000	9.830.922	100.000	142.545.124	260.446.046
Dividen kas		-	-	-	(9.717.300)	(9.717.300)
Pembentukan cadangan umum		-	-	50.000	(50.000)	-
Jumlah Laba Komprehensif (6 bulan)		-	-	-	17.290.836	17.290.836
Saldo pada tanggal 30 Juni 2014		107.970.000	9.830.922	150.000	150.068.660	268.019.582
Jumlah laba komprehensif (6 bulan)		-	-	-	19.007.672	19.007.672
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014		107.970.000	9.830.922	150.000	169.076.332	287.027.254
Dividen kas	30	-	-	-	(10.797.000)	(10.797.000)
Pembentukan cadangan umum	30	-	-	50.000	(50.000)	-
Estimasi Jumlah Laba Komprehensif periode berjalan (6 bulan)		-	-	-	13.255.557	13.255.557
Saldo pada tanggal 30 Juni 2015		107.970.000	9.830.922	200.000	171.484.889	289.485.812

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Tidak Diaudit</u> <u>30 Juni 2015</u>	<u>Tidak Diaudit</u> <u>30 Juni 2014</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari :		
Sewa pembiayaan	340.673.355	347.447.119
Pembiayaan konsumen	1.403.386	5.554.319
Tagihan anjak piutang	59.789.193	20.000.000
Sewa operasi	4.168.462	3.373.813
Premi asuransi	5.151.567	7.962.712
Pendapatan bunga	201.739	133.958
Penjualan agunan yang diambil alih	800.000	15.684.802
Penerimaan lain-lain	<u>14.152.301</u>	<u>3.825.260</u>
Jumlah penerimaan kas	<u>426.340.002</u>	<u>403.981.984</u>
 Pengeluaran kas untuk/kepada :		
Sewa pembiayaan	(277.751.594)	(316.876.735)
Pembiayaan konsumen	(8.913.150)	(18.797.992)
Tagihan anjak piutang	(72.771.519)	(20.000.000)
Premi asuransi	(4.035.886)	(4.395.617)
Beban keuangan	(40.054.976)	(37.081.295)
Beban usaha	(13.636.092)	(10.561.886)
Pengeluaran lain-lain	<u>(1.687.368)</u>	<u>(2.708.418)</u>
Jumlah pengeluaran kas	<u>(418.850.585)</u>	<u>(410.421.944)</u>
 Kas digunakan untuk operasi	7.489.417	(6.439.960)
Pembayaran pajak	<u>(6.767.211)</u>	<u>(6.034.182)</u>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>722.205</u>	<u>(12.474.143)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	158.450	72.000
Hasil penjualan aset untuk disewakan	227.601	95.000
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	-	(1.101.600)
Perolehan aset untuk disewakan	-	(70.000)
Perolehan aset tetap	(1.393.645)	(2.622.834)
Hasil Penjualan (Perolehan) investasi surat-surat berharga	<u>278.071</u>	<u>-</u>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(729.524)</u>	<u>(3.627.434)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan Pinjaman	248.937.061	232.373.508
Pembayaran atas penerbitan Surat Utang Jangka Menengah	-	-
Pelunasan Pinjaman	(230.269.874)	(224.986.586)
Pembayaran dividen kas	-	-
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>18.667.186</u>	<u>7.386.923</u>
 KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	 18.659.869	 (8.714.654)
 KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	 60.153.130	 30.235.271
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>2.633.012</u>	<u>(398.319)</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>81.446.012</u>	<u>21.122.298</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tifa Finance Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan nama PT Tifa Mutual Finance Corporation berdasarkan Akta No. 42 tanggal 14 Juni 1989 dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 tanggal 25 Juli 1989, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 344/Not/ 1990/PN.JKT.SEL tanggal 17 Mei 1990, dan diumumkan dalam Tambahan No. 2257 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 30 Juli 1991. Pada tahun 2000, berdasarkan Akta No. 39 tanggal 16 Agustus 2000 dari Adam Kasdarmadji, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan berubah dari PT Tifa Mutual Finance Corporation menjadi PT Tifa Finance dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 tanggal 27 April 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta No.14 tanggal 13 September 2011, dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor perusahaan sebagai realisasi penerbitan saham yang dikeluarkan dalam Penawaran Umum Perdana.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-32225 Tahun 2011 tanggal 7 Oktober 2011.

Perusahaan memperoleh ijin usaha untuk melakukan usaha dalam bidang kegiatan modal ventura, pembiayaan konsumen dan anjak piutang dari Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. 1085/KMK.013/1989 tanggal 26 September 1989. Perubahan terakhir atas ijin usaha Perusahaan adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor KEP-076/KM.6/2003 tanggal 24 Maret 2003 tentang izin untuk melakukan usaha dalam bidang sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen.

Perusahaan berdomisili di Gedung Tifa, Jalan Kuningan Barat No. 26, Jakarta.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) melalui surat No. S-7296 untuk penawaran umum perdana atas 278.000 lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham (dalam Rupiah penuh) pada harga penawaran Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) yang terdiri dari sebanyak 55.800 saham baru yang berasal dari portepel Perusahaan dan sebanyak 222.200 saham atas nama Pemegang Saham yang terdiri dari sejumlah 115.544 saham atas nama PT Dwi Satrya Utama dan 106.656 saham atas nama Tan Chong Credit Pte. Ltd. Saham-saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2011.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 sebanyak 278.000 saham Perusahaan atau 25,75% dari jumlah saham ditempatkan dan disetor telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 30 Juni 2015, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 219 tanggal 29 Mei 2015 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH., MSI notaris di Jakarta, sebagai hasil dari RUPS Tahunan untuk tahun 2015 adalah sebagai berikut:

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Lisjanto Tjiptobiantoro
Komisaris	:	Sng Chiew Huat
Komisaris Independen	:	Sutadi Sukarya Antonius Hanifa Komala

Direksi

Presiden Direktur	:	Bernard Thien Ted Nam
Direktur Independen	:	Ester Gunawan
Direktur	:	Tjahja Wibisono

Pada tanggal 31 Desember 2014, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 24 tanggal 27 Juni 2014 dari Ny. Lilik Kristiwati, S.H notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Lisjanto Tjiptobiantoro
Komisaris	:	Sng Chiew Huat
Komisaris Independen	:	Sutadi Sukarya

Direksi

Presiden Direktur	:	Tjipto Surjanto
Direktur Independen	:	Ester Gunawan

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Ketua Internal Audit Perusahaan adalah Oktavianus Mesepi, sedangkan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah Risky Aditya Asmoro.

Sebagai Perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen, dan Komite Audit, serta Komite Nominasi dan Remunerasi yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota yang diketuai oleh Komisaris Independen. Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri atas tiga (3) orang anggota yang diketuai oleh Komisaris Independen.

Pada tanggal 12 Februari 2011, Perusahaan secara resmi mengoperasikan Unit Usaha Syariah. Perusahaan telah memperoleh rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional pada tanggal 1 Desember 2010 berdasarkan surat No U-375/DSN-MUI/XI/2010 dan melaporkan keberadaan Unit Usaha Syariah kepada Departemen Keuangan pada tanggal 8 Desember 2010.

Dewan Pengawas Syariah

Ketua	:	H. Iggi H. Achsien, S.E.
Anggota	:	Yulizar Jamaludin Sanrego, M.A.

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, masing-masing adalah 82 dan 76 orang karyawan.

Laporan keuangan PT Tifa Finance Tbk untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2015 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Juli 2015. Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2015 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
1 Dolar Amerika Serikat	13.332	12.440

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Instrumen Keuangan

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang (termasuk provisi atas pinjaman bank) tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Perusahaan mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- (1) Harga kuotasi dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- (2) Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2);
- (3) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria

pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

(1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
- b. aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c. instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, kategori ini mencakup surat-surat berharga.

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, kategori ini meliputi kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain (kas di bank yang dibatasi pencairannya dan simpanan jaminan).

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, beban akrual, dan liabilitas lain-lain.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Perusahaan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

f. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

(1) Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

memadai bahwa Perusahaan akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

(2) Perlakuan Akuntansi sebagai *Lessor*

Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Aset sewa pembiayaan disajikan dalam akun investasi sewa neto pembiayaan.

Investasi sewa neto pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi penghasilan pembiayaan tanggungan, simpanan jaminan, dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tanggungan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi sewa neto pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

Pada awal masa sewa, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai aset sewa pada akhir masa sewaan, bila hak opsi dilaksanakan *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee*.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan investasi neto pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Sewa Operasi

Sewa dimana Perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

g. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dan *chanelling* tanpa jaminan (*without recourse*), piutang pembiayaan konsumen disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai oleh Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama dan *chanelling* dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan, sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai pinjaman (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan oleh penyedia dana dicatat sebagai beban bunga.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Properti Investasi

Properti investasi berupa tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

j. Aset Tetap

Aset tetap kecuali tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda untuk peralatan kantor dan kendaraan, dan metode garis lurus untuk bangunan, selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Peralatan kantor	4 – 8
Kendaraan	8
Bangunan	20

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan

penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

k. Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode dan estimasi masa manfaat yang sama dengan aset tetap (Catatan 2).

Apabila aset untuk disewakan dijual, selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan aset untuk disewakan.

Jumlah tercatat aset untuk disewakan dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset untuk disewakan yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset untuk disewakan berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset untuk disewakan tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset untuk disewakan ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset untuk disewakan tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

l. Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah Muntahiyah Bityamlik adalah Ijarah dengan wa'ad (janji) perpindahan kepemilikan aset yang dijarahkan pada saat tertentu. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset yang di Ijarahkan dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Pendapatan Ijarah selama masa akad diakui pada saat manfaat atas aset telah diserahkan kepada penyewa. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Piutang pendapatan Ijarah diukur sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

m. Kas di Bank yang Dibatasi Pencairannya

Kas di bank yang dibatasi pencairannya disajikan sebagai "Kas di bank yang dibatasi pencairannya" dalam akun "Aset lain-lain".

n. Tagihan dari Jaminan yang dikuasai Kembali

Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait investasi sewa neto dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Investasi sewa neto direklasifikasi menjadi tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai pasar" dari tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dan diakui sebagai beban di laporan laba rugi komprehensif.

Selisih lebih antara hasil penjualan dengan utang bersih pelanggan akan dikembalikan ke pelanggan. Sedangkan selisih kurang akan dihapuskan terhadap tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan tersebut harus terpenuhi sebelum pengakuan pendapatan diakui.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari, dimana pendapatan bunga tersebut diakui pada saat telah diterima.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang, serta tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa datang pada saat perhitungan penurunan nilai.

Pendapatan dari aset untuk disewakan (pendapatan sewa operasi) dibukukan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa periode sewa.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi sewa, pembiayaan konsumen dan anjak piutang masing-masing diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya masing-masing diakui pada saat terjadinya dan sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

r. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, iuran jaminan sosial dan bonus. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

s. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan, ketika hasil banding telah ditentukan.

t. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

u. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Menyaratkan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a). Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b). Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c). Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen informasi bisnis yang dilaporkan pada periode terdahulu.

v. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaikan), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi.

Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 sebagai berikut:

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Tidak Diaudit 30 Juni 2015	Diaudit 31 Desember 2014
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	81,446,012	60,153,130
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	29,294,485	19,656,035
Tagihan anjak piutang	19,726,585	4,001,056
Piutang lain-lain	1,855,232	695,893
Aset lain-lain - kas di bank yang dibatasi pencairannya	810,791	1,437,800
Aset lain-lain - simpanan jaminan	134,279	134,279
Jumlah Aset Keuangan	<u>133,267,383</u>	<u>86,078,193</u>

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat interpretasi atas peraturan pajak, jumlah transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

e. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi – Perusahaan sebagai lessee

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen Sewa Operasi – Perusahaan sebagai lessor

Perusahaan telah menandatangani sewa mobil dan mesin. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai estimasi ketidakpastian di masa datang dan sumber utama estimasi tersebut pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 21.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset untuk Disewakan

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap dan aset untuk disewakan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan aset untuk disewakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap dan aset untuk disewakan.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap dan aset untuk disewakan selama tahun berjalan.

Nilai tercatat aset-aset tersebut sebagai berikut:

	Tidak Diaudit 30 Juni 2015	Diaudit 31 Desember 2014
Aset tetap (Catatan 12)	12,610,822	11,742,515
Aset untuk disewakan (Catatan 13)	9,095,860	12,139,205
Jumlah	<u>21,706,682</u>	<u>23,881,720</u>

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 28 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 6.624.855 dan Rp 6.395.768 (Catatan 28).

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, aset pajak tangguhan kotor masing-masing adalah sebesar Rp 1.681.442 dan Rp 1.598.942 (Catatan 29).

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut sebagai berikut:

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Tidak Diaudit 30 Juni 2015	Diaudit 31 Desember 2014
Aset tetap (Catatan 12)	12,610,822	11,742,515
Aset untuk disewakan (Catatan 13)	9,095,860	12,139,205
Properti investasi (Catatan 11)	702,000	702,000
Jumlah	<u>22,408,682</u>	<u>24,583,720</u>

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. Kas dan Setara Kas

	30 Juni 2015 2015	31 Desember 2014
Kas		
Rupiah	21,000	21,000
Bank - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	8,412,702	5,770,893
PT Bank Negara Indonesia Tbk	1,093,290	14,093
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30,158,798	6,517,799
PT Bank Internasional Indonesia Syariah	1,005,232	706,776
PT Bank BCA Syariah	87,517	87,297
PT Bank OCBC NISP Tbk	7,123	45,340
PT Bank Syariah Mandiri Tbk	68,582	94,153
PT Bank BRI Syariah	29,330	29,217
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Kantor Cabang Syariah	66,145	14,105
PT Bank Jabar Banten Syariah	11,217	15,494
PT Bank Negara Indonesia Syariah	65,316	3,711
PT Bank ICBC Indonesia	295,425	1,448,492
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	218,632	2,346,110
PT Bank Sinarmas Tbk	64,381	5,001
Jumlah	41,583,689	17,098,481
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Sinarmas Tbk	3,284,144	4,181,778
PT Bank Negara Indonesia Tbk	12,134	11,509
PT Bank OCBC NISP Tbk	1,365,166	5,954
Jumlah	4,661,444	4,199,241
Jumlah - Bank	46,245,133	21,297,722
Deposito berjangka - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Internasional Indonesia Syariah	500,000	-
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank OCBC NISP Tbk	34,679,878	38,834,408
Jumlah	81,446,012	60,153,130
Suku bunga rata-rata per tahun deposito berjangka		
Rupiah	7.75%	-
Dolar Amerika Serikat	0,50% - 2,50%	0,50% - 2,60%

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

5. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga Perusahaan terdiri atas investasi saham dalam Rupiah, dengan perincian sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga		
Diperdagangkan		
PT Medco Energi Tbk (165.000 saham)	450.450	627.000
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (nihil periode Maret 2015 dan 70.000 saham tahun 2014)	-	472.500
PT Aneka Tambang Tbk (315.000 saham)	214.200	335.475
PT Timah (Persero) Tbk (147.977 saham)	105.064	182.012
PT Astra International Tbk (nihil periode Maret 2015 dan 15.000 saham tahun 2014)	-	111.375
PT Semen Indonesia Tbk (26.000 saham periode Maret 2015 dan 6.000 saham tahun 2014)	312.000	105.300
PT Krakatau Steel Tbk (225.500 saham)	76.896	109.367
PT Bumi Serpong Damai, Tbk (52.500 saham)	87.675	-
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 ribu)	112	122
Jumlah	<u>1.246.396</u>	<u>1.943.151</u>

Nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan didasarkan pada harga pasar surat berharga yang dipublikasikan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014. Keuntungan (kerugian) belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) harga pasar surat berharga masing-masing sebesar (Rp 494.756) periode Juni 2015 dan Rp 305.610 tahun 2014 (Catatan 25).

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

6. Investasi Sewa Neto

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Piutang sewa pembiayaan - kotor		
Pihak berelasi (Catatan 32)		
Rupiah	-	141,902
Dolar Amerika Serikat	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>141,902</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	927,789,442	924,309,596
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)	98,158,673	99,766,115
Jumlah	<u>1,025,948,115</u>	<u>1,024,075,711</u>
Jumlah	1,025,948,115	1,024,217,613
Nilai residu yang dijamin	436,967,086	443,274,451
Penghasilan pembiayaan tanggungan	(133,686,775)	(133,152,187)
Simpanan jaminan	<u>(436,967,086)</u>	<u>(443,274,451)</u>
Jumlah	892,261,340	891,065,426
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(29,782,147)</u>	<u>(23,782,147)</u>
Jumlah - Bersih	<u><u>862,479,193</u></u>	<u><u>867,283,279</u></u>
Suku bunga rata-rata per tahun		
Rupiah	15.71%	15.42%
Dolar Amerika Serikat	9.30%	9.05%

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Tidak lebih dari atau sama dengan 1 tahun	515,527,260	511,432,104
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	327,141,866	329,183,029
Lebih dari 2 tahun	<u>183,278,989</u>	<u>183,602,480</u>
Jumlah	<u><u>1,025,948,115</u></u>	<u><u>1,024,217,613</u></u>

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Pihak berelasi (Catatan 32)		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	-	141.902
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	950.343.752	972.030.621
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	15.929.704	3.735.280
31 - 60 hari	9.352.429	1.351.624
61 - 90 hari	-	853.775
91 - 120 hari	1.175.772	1.700.708
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	49.146.458	44.403.703
Jumlah	<u>1.025.948.115</u>	<u>1.024.075.711</u>
Jumlah	1.025.948.115	1.024.217.613
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(29.782.147)</u>	<u>(23.782.147)</u>
Jumlah	<u><u>996.165.968</u></u>	<u><u>1.000.435.466</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang sewa pembiayaan.

Rincian piutang sewa pembiayaan, berdasarkan jenis aset yang dibiayai adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Alat Berat	600,087,802	622,750,565
Mesin	255,962,388	189,074,759
Kapal	74,553,672	81,755,534
Kendaraan	92,783,301	130,522,308
Lainnya	<u>2,560,953</u>	<u>114,447</u>
Jumlah	<u><u>1,025,948,115</u></u>	<u><u>1,024,217,613</u></u>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Saldo awal tahun	23,782,147	20,329,255
Penambahan (pemulihan)	6,000,000	4,150,000
Penghapusan	<u>-</u>	<u>(697,108)</u>
Saldo akhir tahun	<u><u>29,782,147</u></u>	<u><u>23,782,147</u></u>

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Untuk periode 2015 dan tahun 2014, terdapat penambahan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.000.000 dan Rp 4.150.000 disajikan sebagai bagian dari "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai" di laporan laba rugi komprehensif.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang sewa pembiayaan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan tersebut.

Piutang sewa pembiayaan sebesar Rp 884.981.651 dan Rp 801.454.502 pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 digunakan sebagai jaminan atas Surat Utang Jangka Menengah dan pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 16 dan 18).

7. Piutang Pembiayaan Konsumen

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Piutang pembiayaan konsumen - kotor		
Pihak ketiga		
Rupiah	33,035,506	22,233,870
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(3,373,995)</u>	<u>(2,210,809)</u>
Jumlah	29,661,511	20,023,061
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(367,026)</u>	<u>(367,026)</u>
Jumlah - Bersih	<u><u>29,294,485</u></u>	<u><u>19,656,035</u></u>
Suku bunga rata-rata per tahun		
Rupiah	15.00%	13.66%

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pembiayaan konsumen.

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan sumber dana pembiayaan dan kelompok penerima pembiayaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
<u>Sumber dana pembiayaan</u>		
Pembiayaan sendiri	33,035,506	22,233,870
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(3,373,995)</u>	<u>(2,210,809)</u>
Jumlah	29,661,511	20,023,061
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(367,026)</u>	<u>(367,026)</u>
Jumlah	<u><u>29,294,485</u></u>	<u><u>19,656,035</u></u>
<u>Kelompok penerima pembiayaan</u>		
Personal	22,766,980	22,233,870
Korporasi	<u>10,268,527</u>	<u>-</u>
Jumlah - Bersih	<u><u>33,035,506</u></u>	<u><u>22,233,870</u></u>

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Tidak lebih dari atau sama dengan 1 tahun	23,793,531	20,695,746
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	2,776,034	593,630
Lebih dari 2 tahun	6,465,941	944,494
Jumlah	33,035,507	22,233,870

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan umur (hari) jatuh tempo angsurannya adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	33,035,506	22,233,870
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(367,026)	(367,026)
Jumlah	32,668,481	21,866,844

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen tersebut.

8. Tagihan Anjak Piutang

	30 Juni 2015 2015	31 Desember 2014
Tagihan anjak piutang - kotor - Rupiah		
Pihak ketiga	23.671.902	4.801.267
Retensi	(3.945.317)	(800.211)
Jumlah - Bersih	19.726.585	4.001.056
Suku bunga rata-rata per tahun		
Rupiah	15,00%	15,45%

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, tidak terdapat tagihan anjak piutang yang mengalami penurunan nilai sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang.

Tidak terdapat tagihan anjak piutang yang dijamin oleh Perusahaan.

Kegagalan atas tagihan anjak piutang akan ditagihkan kembali kepada klien karena perjanjian anjak piutang menggunakan klausul perlindungan (*recourse factoring*).

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

9. Piutang Lain-lain – Pihak Ketiga

	30 Juni 2015 2015	31 Desember 2014
Piutang karyawan	224,290	122,948
Lain-lain	1,630,942	572,945
Jumlah	<u>1,855,232</u>	<u>695,893</u>

Piutang karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

10. Aset dan Liabilitas Derivatif

	2015	
	Aset Derivatif	Liabilitas Derivatif
Kontrak berjangka mata uang asing	13.332.000	(13.260.000)
Jumlah aset (liabilitas) derivatif	<u>13.332.000</u>	<u>(13.260.000)</u>

Untuk kontrak berjangka mata uang asing dieksekusi tanggal 18 Agustus 2015. Sehubungan dengan lindung nilai atas nilai wajar, keuntungan atas instrumen lindung nilai untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2015 adalah sebesar Rp 72.000.

11. Properti Investasi

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, properti investasi merupakan tanah seluas 540 m2 milik Perusahaan yang berlokasi di Cikarang, Bekasi.

Nilai wajar properti investasi berdasarkan estimasi manajemen pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 800.000.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

12. Aset Tetap

	1 Januari 2015	Perubahan selama tahun 2015 (6 bulan)		30 Juni 2015
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Tanah	1,753,590	-	-	1,753,590
Peralatan kantor	3,685,208	155,827	(71,763)	3,769,272
Kendaraan	5,561,738	1,261,659	(220,634)	6,602,763
Bangunan	7,671,610	-	-	7,671,610
Jumlah	<u>18,672,146</u>	<u>1,417,486</u>	<u>(292,397)</u>	<u>19,797,235</u>
Akumulasi penyusutan:				
Peralatan kantor	2,400,105	76,275	(71,762)	2,404,618
Kendaraan	4,479,051	406,074	(196,992)	4,688,133
Bangunan	50,475	43,189	-	93,664
Jumlah	<u>6,929,631</u>	<u>525,538</u>	<u>(268,755)</u>	<u>7,186,414</u>
Nilai Tercatat	<u>11,742,515</u>			<u>12,610,821</u>
	1 Januari 2014	Perubahan selama tahun 2014		31 Desember 2014
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Tanah	-	1.753.590	-	1.753.590
Peralatan kantor	3.594.840	157.335	(66.967)	3.685.208
Kendaraan	5.624.159	218.950	(281.371)	5.561.738
Bangunan	-	7.671.610	-	7.671.610
Jumlah	<u>9.218.999</u>	<u>9.801.485</u>	<u>(348.338)</u>	<u>18.672.146</u>
Akumulasi penyusutan:				
Peralatan kantor	1.981.893	485.179	(66.967)	2.400.105
Kendaraan	4.385.145	354.183	(260.277)	4.479.051
Bangunan	-	50.475	-	50.475
Jumlah	<u>6.367.038</u>	<u>889.837</u>	<u>(327.244)</u>	<u>6.929.631</u>
Nilai Tercatat	<u>2.851.961</u>			<u>11.742.515</u>

Beban penyusutan adalah sebesar Rp 525.538 periode Juni 2015 dan Rp 889.837 tahun 2014, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 27) dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pengurangan selama periode 2015 dan tahun 2014 merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Harga jual	158.450	156.775
Nilai tercatat	<u>23.641</u>	<u>21.094</u>
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>134.809</u>	<u>135.681</u>

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, aset tetap Perusahaan berupa kendaraan diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak ketiga, dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 3.387.468 dan Rp 2.433.617.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak yang di Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang sampai dengan tanggal laporan keuangan masih dalam proses untuk kepemilikan, dan di Semarang dengan Hak Guna Bangunan dapat diperbaharui dan berjangka waktu 20 tahun sampai dengan tahun 2034. Perusahaan berkeyakinan bahwa Hak Guna Bangunan tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo. Karena seluruh aset tanah diperoleh secara legal dan didukung dengan dokumen kepemilikan yang memadai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

13. Aset untuk Disewakan

	1 Januari 2015	Perubahan selama tahun 2015 (6 bulan)		30 Juni 2015
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Kendaraan	3,292,490	-	-	3,292,490
Mesin	20,861,710	-	(1,138,005)	19,723,705
Jumlah	24,154,200	-	(1,138,005)	23,016,195
Akumulasi penyusutan:				
Kendaraan	852,708	301,962	-	1,154,670
Mesin	7,455,292	1,651,400	(534,922)	8,571,770
Jumlah	8,308,000	1,953,362	(534,922)	9,726,440
Cadangan kerugian penurunan nilai:				
Mesin	3,706,995	1,112,802	(625,903)	4,193,894
Jumlah	12,014,995			13,920,335
Nilai Tercatat	12,139,205			9,095,860
	1 Januari 2014	Perubahan selama tahun 2014		31 Desember 2014
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Kendaraan	2,429,979	1,294,545	(432,034)	3,292,490
Mesin	18,520,910	2,340,800	-	20,861,710
Jumlah	20,950,889	3,635,345	(432,034)	24,154,200
Akumulasi penyusutan:				
Kendaraan	629,495	527,362	(304,149)	852,708
Mesin	3,368,591	4,086,701	-	7,455,292
Jumlah	3,998,086	4,614,063	(304,149)	8,308,000
Cadangan kerugian penurunan nilai:				
Mesin	1,696,972	2,010,023	-	3,706,995
Jumlah	5,695,058			12,014,995
Nilai Tercatat	15,255,831			12,139,205

Beban penyusutan aset untuk disewakan untuk periode Juni 2015 dan tahun 2014 masing-masing sebesar Rp 1.953.362 dan Rp 4.614.063 disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 27) pada laporan laba rugi komprehensif.

Pada periode Juni 2015 dan tahun 2014, terdapat rugi penurunan nilai sebesar Rp 486.899 dan Rp 2.010.023 yang diakui atas bagian dari nilai mesin Perusahaan dan disajikan sebagai bagian dari "pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai" di laporan laba rugi komprehensif.

Pengurangan merupakan penjualan aset untuk disewakan dengan rincian sebagai berikut:

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Harga jual	227.601	199.250
Nilai tercatat	227.601	127.885
Keuntungan (kerugian) penjualan aset untuk disewakan	-	71.365

Pada tanggal 30 Juni 2015, aset untuk disewakan diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak-pihak ketiga, sebesar Rp 5.273.900 dan US\$ 1.463.298 dan pada tanggal 31 Desember 2014, aset untuk disewakan diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak-pihak ketiga, sebesar Rp 5.278.900 dan US\$ 1.463.298. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas aset untuk disewakan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi.

14. Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, akun ini merupakan beberapa alat berat milik Perusahaan yang digunakan untuk sewa guna secara Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

	Perubahan selama tahun 2015 (6 bulan)			30 Juni 2015
	1 Januari 2015	Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan	176.385.778	265.286.191	(59.241.038)	382.430.931
Akumulasi Penyusutan	91.212.937	44.157.003	(61.284.482)	74.085.458
Cadangan kerugian penurunan nilai	2.777.593	-	-	2.777.593
Jumlah	93.990.530	44.157.003	(61.284.482)	76.863.051
Nilai Tercatat	82.395.248			305.567.880

	Perubahan selama tahun 2014			31 Desember 2014
	1 Januari 2014	Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan	204.059.701	62.295.848	(89.969.771)	176.385.778
Akumulasi Penyusutan	79.392.174	89.802.044	(77.981.281)	91.212.937
Cadangan kerugian penurunan nilai	2.777.593	-	-	2.777.593
Jumlah	82.169.767	89.802.044	(77.981.281)	93.990.530
Nilai Tercatat	121.889.934			82.395.248

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada periode 2015 dan tahun 2014 masing-masing sebesar Rp 44.157.003 dan Rp 89.802.044 dan dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan Ijarah muntahiyah bittamlik-bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tahun 2013, terdapat rugi penurunan nilai sebesar nihil dan Rp 2.777.593 yang diakui atas bagian dari aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan disajikan sebagai bagian dari "pembentukan cadangan kerugian

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

penurunan nilai” dari laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, aset IMBT diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas Syariah, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Tri Pakarta, PT Asuransi Raksa Pratikara, dan PT Pan Pacific Insurance, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 231.302.787 dan Rp 186.817.065.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset yang disewakan pada tanggal 30 Juni 2015 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset yang disewakan sehingga tidak dibentuk cadangan penurunan nilai.

15. Aset Lain-lain - Bersih

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.700.000 periode Juni 2015 dan Rp 1.800.000 tahun 2014 - bersih	16.197.851	9.302.036
Kas di bank yang dibatasi pencairannya	810.791	1.437.800
Simpanan jaminan	134.279	134.279
Jumlah - Bersih	<u>17.142.921</u>	<u>10.874.115</u>

Akun kas di bank yang dibatasi pencairannya ditempatkan sehubungan dengan perjanjian pembiayaan bersama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Internasional Indonesia Tbk - divisi Syariah, PT Bank CIMB Niaga Tbk – kantor cabang Syariah, PT Bank Jabar Banten Syariah, PT Bank Central Asia Tbk dan PT Indonesia Eximbank (Catatan 18).

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Saldo awal tahun	1.800.000	8.050.000
Penambahan	1.650.000	11.548.398
Penghapusan	(1.750.000)	(17.798.398)
Saldo akhir tahun	<u>1.700.000</u>	<u>1.800.000</u>

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, saldo aset lain-lain yang merupakan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebesar Rp 115.710 (Catatan 32).

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

16. Surat Utang Jangka Menengah

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Nilai nominal MTN III	133.320.000	124.400.000
Dikurangi : Biaya emisi belum diamortisasi	130.000	325.000
Jumlah - Bersih	<u>133.190.000</u>	<u>124.075.000</u>

Surat Utang Jangka Menengah	
MTN kupon	MTN III
1	15 Januari 2015
2	15 April 2015
3	15 Juli 2015
4	15 Oktober 2015
5	20 Oktober 2015
Tanggal jatuh tempo	20 Oktober 2015
Suku bunga tahunan	4,25%

Pada tanggal 13 Oktober 2014, Perusahaan menerbitkan *Medium Term Notes* III (MTN III) Tifa Finance tahun 2014 dengan nilai nominal sebesar US\$ 10.000.000. Perusahaan menerbitkan MTN III dengan tujuan untuk membiayai kegiatan utama Perusahaan yaitu sewa pembiayaan.

Pembayaran bunga MTN III dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 15 Januari 2015 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok seri MTN III.

Perusahaan menunjuk PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas sebagai agen dan penata usaha (*arranger*), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai agen pembayaran dan PT Bank Bukopin Tbk sebagai agen pemantau dan jaminan sesuai dengan Akta No. 14 tanggal 13 Oktober 2014 dari Vita Cahyojati, S.H., Mhum., notaris di Depok.

Dalam perjanjian penerbitan MTN III mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan selama pokok MTN belum dilunasi antara lain tidak diperkenankan memberikan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) kecuali untuk kegiatan usaha Perusahaan, melakukan penggabungan atau peleburan usaha, menjual aset tetap sebanyak lebih dari 10% aset Perusahaan, mengubah bidang usaha Perusahaan serta mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2014 Perusahaan telah mematuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

17. Utang Pajak

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Pajak penghasilan badan (Catatan 29)	116,166	1,151,733
Pajak penghasilan		
Pasal 21	122,439	103,382
Pasal 23 & Pasal 4 (2)	403,216	24,660
Pasal 25	750,138	822,505
Pasal 26	435,562	-
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	12,482	-
Jumlah	<u>1,840,003</u>	<u>2,102,280</u>

Besarnya pajak terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut.

18. Pinjaman yang Diterima

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari pihak-pihak sebagai berikut:

	30 Juni 2015 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	281,994,733	306,252,195
PT Indonesia Eximbank	190,246,256	157,690,989
PT Bank ICBC Indonesia	32,652,199	58,965,093
PT Bank Central Asia Tbk	98,551,147	65,036,726
PT Bank Syariah Mandiri	19,647,569	22,612,905
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	22,324,179	7,401,518
PT Bank Internasional Indonesia - Divisi Syariah	2,290,268	5,142,798
PT Bank OCBC NISP Tbk	138,889	2,701,979
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Kantor Cabang Syariah	5,953,127	9,188,757
PT Bank BNI Syariah	773,478	954,496
Jumlah	<u>654,571,844</u>	<u>635,947,456</u>
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-
PT Bank Sinarmas Tbk	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>654,571,844</u>	<u>635,947,456</u>

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Suku bunga per tahun dari pinjaman yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Rupiah	9,75% - 13,00%	9,75% - 12,50%
Dolar Amerika Serikat	6,50% - 8,50%	6,50% - 8,00%

- a. Pada tanggal 11 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 90.000.000 (*non revolving*) dengan jangka waktu fasilitas selama 54 bulan sampai dengan 11 Desember 2014.

Pada tahun 2013, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 150.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama 12 bulan.

Pada tahun 2014, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 150.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama 18 bulan.

Pada tanggal 29 Januari 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 150.000.000 (*revolving*).

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari Mandiri, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 30.595 dan Rp 628.355 (Catatan 15).

- b. Pada tanggal 31 Mei 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor dengan Eximbank Indonesia (Exim) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan 3 tahun dan masa penarikan pinjaman selama sembilan (9) bulan.

Pada tahun 2014, Perusahaan kembali memperoleh tambahan fasilitas untuk Kredit Modal Kerja Ekspor dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 200.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan 3 tahun dan masa penarikan pinjaman selama sembilan (9) bulan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari Eximbank Indonesia, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 sebesar Rp 73.467 dan Rp 59.108 (Catatan 15).

- c. Pada tanggal 26 Maret 2010, Perusahaan memperoleh dari PT Bank Central Asia (BCA) Tbk fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 30.000.000 dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan.

Pada tahun 2014, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 50.000.000 dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pada tanggal 26 Februari 2015, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*).

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 9.622 dan Rp 17.492 (Catatan 15).

- d. Pada tahun 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas dari PT Bank ICBC Indonesia (ICBC) dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 125.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan selama

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

36 bulan.

Pada tahun 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 36 bulan dan masa penarikan pinjaman selama tiga (3) bulan.

Pinjaman tersebut dijamin oleh piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

- e. Pada tanggal 27 September 2010, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus Wakalah Wal Ijarah Muntahia Bittamlik Channelling Revolving bersama dengan PT Bank Syariah Mandiri, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 48 bulan sampai dengan 27 September 2014.

Pada tahun 2014, Perusahaan kembali mendapatkan fasilitas baru dalam bentuk Fasilitas Pembiayaan Bersama-Wakalah Wal Murabahah Ijarah Muntahia Bittamlik Channelling Non Revolving dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 dengan maximum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan pinjaman ini masing-masing adalah sebesar Rp 290.780 dan Rp 58.979 (Catatan 14).

- f. Pada tahun 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman Tetap Khusus melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pinjaman Tetap Khusus (PTK) – Executing Murabah (*On liquidation*) dari PT Bank CIMB Niaga Tbk – Kantor cabang Syariah (CIMB Niaga Syariah) sebesar Rp 25.000.000 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 21 November 2014.

Pinjaman tersebut dijamin oleh piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari CIMB Niaga Syariah, saldo kas di bank dibatasi pencairannya pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 397.910 dan Rp 423.723 (Catatan 15).

- g. Pada tahun 2010, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 yang terdiri dari Rp 80.000.000 untuk pinjaman berjangka (PB) dan Rp 20.000.000 untuk Pinjaman Promes Berulang (PPB). Jangka waktu penarikan PB adalah sampai dengan tanggal 15 April 2011 dengan jangka waktu per masing-masing penarikan adalah 1 sampai dengan 3 tahun.

Pada tahun 2011, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas PB II sebesar Rp 100.000.000 dan Rp 10.000.000 untuk Pinjaman Rekening Koran (PRK). Jangka waktu PB I mengalami perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 15 April 2014, PB II sampai dengan 10 Maret 2015, sedangkan PRK mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 21 Desember 2014.

Pada tahun 2013, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja (PB III) sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan selama tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan sampai dengan tanggal 21 Desember 2014.

Pada tanggal 20 Januari 2015, Perusahaan mendapatkan perpanjangan fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK), dan Pinjaman Berjangka III (PB III) masing-masing sampai dengan tanggal 21 Desember 2015 dan 21 Juni 2015.

- h. Pada tanggal 17 Januari 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja (Musyarakah) dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Divisi Syariah) (BII Divisi Syariah), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman sampai dengan 17 Juli 2012.

Pada tahun 2013, berdasarkan perjanjian Kredit Modal Kerja (Musyarakah), Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

penarikan dan masa penarikan pinjaman sampai dengan 21 Desember 2014.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari BII Divisi Syariah, saldo kas dibank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 4.048 dan Rp 4.284 (Catatan 14).

- i. Pada tanggal 15 Desember 2010, Perusahaan mendapatkan pinjaman dari PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP) dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 80.000.000 untuk *Specific Advance 1* (SAF 1), US\$ 1.000.000 untuk *Specific Advance 2* (SAF 2) dan US\$ 1.000.000 untuk fasilitas nilai tukar mata uang asing (FX). Fasilitas SAF 1, SAF 2 dan FX telah mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 30 November 2014.

Pada tahun 2012, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas kredit baru untuk *Term Loan* (TL I) dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 70.000.000 dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun dan perubahan fasilitas SAF I sejumlah Rp 80.000.000 diubah sehingga dapat ditarik dalam mata uang Rupiah maupun Dolar Amerika Serikat.

Pada tahun 2014, terdapat beberapa perubahan dan penambahan atas fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- SAF 1 dan SAF 2 menjadi fasilitas *Term Loan* III (TL III) sebesar US\$ 6.760.000 dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan.
- Penambahan fasilitas *Term Loan* (TL II) sebesar US\$ 6.000.000 dengan jumlah maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan dengan masa penarikan sampai dengan 2 April 2015.
- Perubahan FX dari jumlah maksimum sebesar US\$ 1.000.000 menjadi sebesar US\$ 3.000.000 dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 30 November 2015.
- Penambahan fasilitas *Interest Rate Swap* (IRS) sebesar US\$ 6.000.000.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

- j. Pada tanggal 18 November 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian pembiayaan Murabahah dengan PT Bank BNI Syariah (BNI Syariah), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000 (*non revolving*) yang dapat ditarik dalam mata uang Rupiah maupun Dolar Amerika Serikat dan penarikan pinjaman selama 12 bulan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

- k. Pada tanggal 27 Maret 2012, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja (Murabahah) dengan PT Bank BCA Syariah, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 30.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.

Pada tahun 2014, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Perjanjian Kredit Modal Kerja (Murabahah) sebesar Rp 45.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.

Pinjaman tersebut dijamin piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

- l. Pada tanggal 18 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas *Demand Loan* dari PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas) dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar US\$ 1.000.000 (DL I) dan telah mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 18 Januari 2015.

Pada tahun 2008, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas *Demand Loan* (DL II) sebesar US\$ 1.300.000.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tahun 2009, Perusahaan mendapat tambahan fasilitas pinjaman yang termasuk *Demand Loan* (DL III) sebesar US\$ 3.000.000 dan Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 5.000.000.

Untuk fasilitas PRK mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 18 Januari 2015.

Pada tahun 2010, Perusahaan mendapat tambahan fasilitas pinjaman termasuk *Demand Loan* (DL IV) sebesar US\$ 700.000 dan *Demand Loan* (DL V) sebesar Rp 27.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas tersebut sampai dengan 18 Januari 2011.

Pada tahun 2011, terjadi perubahan atas fasilitas pinjaman yaitu perubahan DL II, III dan IV dari jumlah maksimum sebesar US\$ 5.000.000 menjadi fasilitas TL II sebesar US\$ 12.500.000 dengan maksimum tenor pembiayaan selama tiga (3) tahun sejak tanggal pencairan kredit dan mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 27 September 2015 dan perubahan DL II (dahulu DL V) dari jumlah maksimum sebesar Rp 27.000.000 menjadi Rp 30.000.000 dan masa penarikan sampai dengan 18 Januari 2013.

Pada tahun 2013, terdapat perubahan atas fasilitas pinjaman yang diterima yaitu perubahan DL II dari jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000 menjadi fasilitas TL III sebesar US\$ 3.000.000 dengan maksimum tenor pembiayaan selama tiga (3) tahun sejak tanggal pencairan kredit dan mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 27 September 2014.

Pada tanggal 6 Januari 2015, Perusahaan mendapatkan perpanjangan fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dan *Demand Loan* (DL I) sampai dengan 18 Januari 2016.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pada periode 2015 dan 2014, amortisasi beban provisi atas fasilitas pinjaman ini yang disajikan sebagai bagian dari "Beban bunga" (Catatan 26) dalam laporan laba rugi komprehensif masing-masing sebesar Rp 1.255.042 dan Rp 464.973 sedangkan bagian yang belum diamortisasi pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 1.718.172 dan Rp 1.653.724 dikurangkan dari jumlah nilai pinjaman ini.

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya pembatasan Perusahaan untuk mengubah akta pendirian; memindahkan aset; melakukan likuidasi, kombinasi bisnis, atau akuisisi; mengubah sifat usaha; dan mewajibkan untuk memelihara beberapa rasio keuangan tertentu. Perjanjian pinjaman ini juga menyebutkan hal-hal yang menyebabkan perjanjian dapat dibatalkan.

19. Beban Akruai

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Bunga pinjaman yang diterima	2,764,823	2,842,775
Lain-lain	761,639	291,724
Jumlah	<u>3,526,462</u>	<u>3,134,499</u>

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

20. Uang Muka Pelanggan

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Titipan nasabah untuk pembayaran premi asuransi	7.080.884	7.138.171
Uang muka fasilitas pembiayaan	1.424.762	4.841.975
Titipan notaris	273.499	253.172
Jumlah	8.779.145	12.233.318

21. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014:

	30 Juni 2015		31 Desember 2014	
	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	81,446,012	81,446,012	60,153,130	60,153,130
Surat-surat berharga	1,246,396	1,246,396	1,943,151	1,943,151
Investasi sewa neto	862,479,193	862,479,193	867,283,279	867,283,279
Piutang pembiayaan konsumen	29,294,485	29,294,485	19,656,035	19,656,035
Tagihan anjak piutang	19,726,585	19,726,585	4,001,056	4,001,056
Piutang lain-lain	1,855,232	1,855,232	695,893	695,893
Aset lain-lain - kas di bank yang dibatasi pencairannya	810,791	810,791	1,437,800	1,437,800
Aset lain-lain - simpanan jaminan	134,279	134,279	134,279	134,279
Jumlah Aset Keuangan	996,992,973	996,992,973	955,304,623	955,304,623
Liabilitas Keuangan				
Pinjaman yang diterima	654,571,844	654,571,844	635,947,456	635,947,456
Surat utang jangka menengah	133,190,000	133,190,000	124,075,000	124,075,000
Beban akrual	3,526,462	3,526,462	3,134,499	3,134,499
Liabilitas lain-lain	254,317,023	254,317,023	9,976,673	9,976,673
Jumlah Liabilitas Keuangan	1,045,605,329	1,045,605,329	773,133,628	773,133,628

Hirarki Nilai Wajar

Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 1 terdiri dari surat-surat berharga, masing-masing sebesar Rp 1.246.396 pada tanggal 30 Juni 2015 dan Rp 1.943.151 pada tanggal 31 Desember 2014.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Perusahaan untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Nilai wajar surat berharga adalah berdasarkan kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

Dikarenakan jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat kas, kas di bank yang dibatasi

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

pencairannya, simpanan jaminan, beban akrual dan liabilitas lain-lain telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Nilai wajar investasi sewa neto, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang ditentukan berdasarkan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar. Nilai tercatat investasi sewa neto, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang telah mencerminkan estimasi nilai wajarnya, karena investasi sewa neto, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang diberikan pada suku bunga pasar.

Nilai wajar pinjaman yang diterima ditentukan berdasarkan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar. Nilai tercatat pinjaman yang diterima telah mencerminkan estimasi nilai wajarnya karena pinjaman yang diterima dikenakan suku bunga mengambang dan selalu disesuaikan kembali terhadap suku bunga pasar dalam jangka pendek.

22. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
PT Dw i Satrya Utama	416.884.000	38,61	41.688.400
Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapura	384.816.000	35,64	38.481.600
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	278.000.000	25,75	27.800.000
Jumlah	<u>1.079.700.000</u>	<u>100,00</u>	<u>107.970.000</u>

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Struktur modal Perusahaan terdiri dari ekuitas, pinjaman diterima dan surat utang jangka menengah dikurangi dengan kas dan setara kas.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Jumlah utang	654.571.844	760.022.456
Dikurangi: kas	(81.446.012)	(60.153.130)
Utang bersih	<u>573.125.833</u>	<u>699.869.326</u>
Jumlah ekuitas	<u>289.485.812</u>	<u>287.027.254</u>
Rasio utang terhadap modal	<u>198%</u>	<u>244%</u>

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

23. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penerbitan saham:

	<u>Saldo</u>
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	4.460.874
Tambahan modal disetor dari penerbitan saham	<u>5.580.000</u>
Jumlah	10.040.874
Biaya emisi saham	<u>(209.952)</u>
Saldo pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014	<u><u>9.830.922</u></u>

24. Pendapatan Bunga

	<u>30 Juni 2015 (6 bulan)</u>	<u>30 Juni 2014 (6 bulan)</u>
Deposito berjangka	104,504	41,074
Jasa giro	<u>79,588</u>	<u>109,848</u>
Jumlah	<u><u>184,093</u></u>	<u><u>150,923</u></u>

25. Pendapatan (Beban) Lain-lain – Bersih

	<u>30 Juni 2015 (6 bulan)</u>	<u>30 Juni 2014 (6 bulan)</u>
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	90.000	850.000
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	57.223	106.720
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan (Catatan 5)	(494.756)	222.757
Lain-lain	<u>154.543</u>	<u>172.875</u>
Jumlah - Bersih	<u><u>(192.990)</u></u>	<u><u>1.352.353</u></u>

26. Beban Bunga

	<u>30 Juni 2015 (6 bulan)</u>	<u>30 Juni 2014 (6 bulan)</u>
Pinjaman yang diterima	39,607,789	35,740,719
Amortisasi pendiskontoan liabilitas keuangan	<u>1,255,043</u>	<u>812,781</u>
Jumlah	<u><u>40,862,832</u></u>	<u><u>36,553,500</u></u>

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

27. Beban Umum dan Administrasi

	30 Juni 2015 (6 bulan)	30 Juni 2014 (6 bulan)
Penyusutan (Catatan 12 dan 13)	2,478,900	2,533,840
Jasa profesional	1,145,792	1,514,032
Sewa	1,154,480	1,179,839
Perjalanan dinas	498,389	525,326
Telekomunikasi	275,018	-
Asuransi	268,796	-
Pungutan OJK	252,000	156,000
Pemeliharaan	46,493	-
Lain-lain	1,413,433	1,284,045
Jumlah	<u>7,533,300</u>	<u>7,193,082</u>

Selama periode Juni 2015 dan tahun 2014, beban sewa dan jasa profesional mewakili masing-masing 18,42% dan 10,25% dari jumlah beban umum dan administrasi merupakan beban atas transaksi sewa dengan pihak berelasi (Catatan 32).

28. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Juni 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut. Perusahaan menghitung besarnya imbalan pasca-kerja pada akhir tahun 2015.

29. Pajak Penghasilan

a. Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

	30 Juni 2015 (6 bulan)	30 Juni 2014 (6 bulan)
Pajak kini	4,927,084	5,448,915
Pajak tangguhan	(82,500)	(73,700)
Jumlah	<u>4,844,584</u>	<u>5,375,215</u>

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2015 (6 bulan)	30 Juni 2014 (6 bulan)
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	18,100,141	22,666,052
Perbedaan temporer :		
Imbalan pasti pasca-kerja - bersih	330,000	294,800
Jumlah - bersih	330,000	294,800
Perbedaan tetap :		
Rugi (laba) belum direalisasi akibat penurunan (kenaikan) nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan	494,756	(222,757)
Beban gaji dan tunjangan	29,546	34,840
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	(57,223)	(106,720)
Penerimaan kembali piutang yang dihapusbukukan	(90,000)	(850,000)
Pendapatan bunga	(184,093)	(150,923)
Selisih penyisihan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	1,099,853	150,848
Beban (pendapatan) lain-lain	(14,645)	(20,479)
Jumlah - bersih	1,278,195	(1,165,191)
Laba kena pajak	19,708,336	21,795,661

	30 Juni 2015 (6 bulan)	30 Juni 2014 (6 bulan)
Taksiran beban pajak kini :		
2015 : 25% x Rp 19.708.336	4.927.084	-
2014 : 25% x Rp 21.795.661	-	5.448.915
Jumlah	4.927.084	5.448.915
Dikurangi pajak dibayar dimuka		
Pasal 23	83.549	67.476
Pasal 25	4.727.369	5.265.090
Jumlah	4.810.918	5.332.566
Taksiran utang pajak kini (Catatan 17)	116.165	116.349

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2014 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

c. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	30 Juni 2014	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif (6 bulan)	31 Desember 2014	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif (6 bulan)	30 Juni 2015
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1,369,374	1,443,074	155,868	1,598,942	82,500	1,681,442
Aset pajak tangguhan - bersih	1,369,374	1,443,074	155,868	1,598,942	82,500	1,681,442

30. Dividen Kas dan Cadangan Umum

Dividen Kas

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 29 Mei 2015, yang didokumentasikan dalam Akta No. 219 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 10.797.000 atau Rp 10 per saham (dalam Rupiah penuh) untuk tahun 2015. Pembayaran dividen kas tersebut telah direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Juli 2015.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 27 Juni 2014, yang didokumentasikan dalam Akta No. 23 dari Ny. Lilik Kristiwati, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 9.717.300 atau Rp 9 per saham (dalam Rupiah penuh) untuk tahun 2014. Pembayaran dividen kas tersebut telah direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Agustus 2014.

Cadangan Umum

Berdasarkan RUPS yang diadakan pada tanggal 29 Mei 2015 dan 27 Juni 2014, para pemegang saham menyetujui penambahan dana cadangan masing-masing sebesar Rp 50.000 yang diambil dari bagian laba ditahan.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, saldo cadangan umum adalah sebesar Rp 200.000 dan Rp 150.000. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

31. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Laba bersih (dalam ribuan Rupiah)	13,255,557	17,290,836
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama periode berjalan	1,079,700,000	1,079,700,000
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	12.28	16.01

32. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

a. PT Dwi Satrya Utama dan Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapura merupakan pemegang saham utama

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Perusahaan.

- b. Perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan, yakni PT Tifa Arum Realty, PT Berlina Tbk, PT Naleda Boga Service dan PT Dwi Satrya Utama.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas	
	30 Juni 2015	31 Desember 2014	30 Juni 2015 %	31 Desember 2014 %
Plutang sewa pembiayaan (Catatan 6)				
PT Naleda Boga Service	-	141.902	-	0,01
PT Berlina Tbk	-	-	-	0,00
PT Naleda Boga Service	-	141.902	-	0,01
Sewa a dibayar dimuka				
PT Tifa Arum Realty	156.489	139.128	0,01	0,01
Aset lain-lain (Catatan 15)				
PT Tifa Arum Realty				
Simpanan jaminan	115.710	115.710	0,01	0,01

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan	
	30 Juni 2015	31 Desember 2014	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Pendapatan				
Sewa pembiayaan				
PT Naleda Boga Service	-	167.221	-	0,12
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)				
Sewa				
PT Tifa Arum Realty	517.960	970.929	6,88	3,63
Jasa profesional				
PT Dwi Satrya Utama	870.000	1.769.000	11,55	6,62
	1.387.960	2.739.929	18,42	10,25

33. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko suku bunga
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, Perusahaan berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area tertentu. Departemen Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi Perusahaan secara berkala.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang seharusnya, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajibannya.

Komite Audit Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit Perusahaan dibantu oleh *Departemen Internal Control*. Departemen ini secara rutin dan berkala menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Perusahaan.

Berikut adalah uraian penerapan manajemen risiko Perusahaan:

1. Manajemen risiko kredit

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut :

- Kehati-hatian dalam pemberian kredit

Perusahaan melalui Departemen Manajemen risiko menetapkan kriteria penerimaan calon nasabah yang direview secara berkala baik untuk calon nasabah Sewa, Pembiayaan Konsumen dan Anjak Piutang. Dalam memberikan kredit pembiayaan konsumen, Perusahaan menetapkan beberapa proses penilaian kredit dan scoring.

- Manajemen penagihan

Perusahaan mengaplikasikan sistem penagihan melalui layanan pesan singkat (sms) untuk tagihan yang akan jatuh tempo dan memantau laporan *overdue* secara harian untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan dari setiap debitur lewat waktu. Usaha tersebut dalam rangka menjaga rasio kredit bermasalah, khususnya dalam masa krisis ekonomi global.

- Pengawasan internal yang kuat

Perusahaan memiliki departemen pengawasan independen (*Internal Control Unit*), yang bertugas untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional baik di kantor cabang maupun kantor pusat telah sesuai dengan standar prosedur operasional (*Standard Operational Procedures*).

2. Manajemen risiko pendanaan

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Pemantauan dan analisis kondisi usaha dan obyek pembiayaan

Perusahaan terus melakukan pemantauan berkala atas kondisi usaha dan industri debitur-debitur dan pengecekan obyek pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

kemampuan debitur dan kualitas piutang sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.

- Diversifikasi sumber pendanaan

Dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, Perusahaan melakukan diversifikasi pendanaan, antara lain dengan alternatif sumber dana dari pinjaman dari bank lokal maupun bank asing, sebagai agen bank atas pendanaan portofolio piutang dan penerbitan saham.

- Lindung nilai posisi mata uang asing

Perusahaan memiliki kebijakan untuk melakukan lindung nilai terhadap semua posisi mata uang asing untuk menghindari risiko fluktuasi mata uang asing terhadap Rupiah baik secara natural maupun melakukan kontrak lindung nilai dengan pihak ketiga.

- Pengelolaan ketidaksesuaian suku bunga

Dalam mengantisipasi ketidaksesuaian suku bunga piutang dan suku bunga pinjaman yang diterima, Perusahaan menerapkan kebijakan pembatasan selisih maksimum (*maximum gap*) antara suku bunga tetap yang diberikan kepada debitur dengan pinjaman bunga tetap tidak melebihi jumlah Ekuitas.

- Pengelolaan risiko likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan menggunakan sumber dana jangka panjang untuk membiayai piutang jangka panjangnya. Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan

sejumlah bank lokal maupun bank asing untuk penyediaan sumber dana jangka panjang, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing, guna memperkuat struktur pendanaan.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan *counterparty* untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya. Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Investasi Sewa Neto		
Pihak lawan tanpa peringkat kredit eksternal		
Grup A	978,557,843	964,447,243
Grup B	20,478,602	34,050,435
Grup C	22,595,771	20,246,853
Grup D	4,315,899	5,473,082
Jumlah	<u>1,025,948,115</u>	<u>1,024,217,613</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(29,782,147)</u>	<u>(23,782,147)</u>
Jumlah	<u>996,165,968</u>	<u>1,000,435,466</u>
Piutang Pembiayaan Konsumen		
Pihak lawan tanpa peringkat kredit eksternal		
Grup A	33,035,506	22,233,870
Grup B	-	-
Grup C	-	-
Grup D	-	-
Jumlah	<u>33,035,506</u>	<u>22,233,870</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(367,026)</u>	<u>(367,026)</u>
Jumlah	<u>32,668,481</u>	<u>21,866,844</u>

- Grup A – tidak pernah menunggak (kurang dari 7 hari)
- Grup B – menunggak maksimum 1 bulan tetapi masih lancar
- Grup C – menunggak lebih dari 1 bulan – 3 bulan
- Grup D – menunggak lebih dari 3 bulan

Berikut adalah ekposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014:

	30 Juni 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah Bruto	Jumlah Neto	Jumlah Bruto	Jumlah Neto
<i>Kelompok diperdagangkan</i>				
Surat-surat berharga	1,246,396	1,246,396	1,943,151	1,943,151
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>				
Kas dan setara kas	81,446,012	81,446,012	60,132,130	60,132,130
Investasi sewa neto	892,261,340	862,479,193	891,065,426	867,283,279
Piutang pembiayaan konsumen	29,661,511	29,294,485	20,023,061	19,656,035
Tagihan anjak piutang	23,671,902	19,726,585	4,801,267	4,001,056
Piutang lain-lain	1,855,232	1,855,232	695,893	695,893
Aset lain-lain - kas di bank				
yang dibatasi pencairannya	810,791	810,791	1,437,800	1,437,800
Aset lain-lain - simpanan jaminan	134,279	134,279	134,279	134,279
Jumlah	<u>1,031,087,463</u>	<u>996,992,973</u>	<u>980,233,007</u>	<u>955,283,623</u>

c. Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan investasi sewa neto dan pinjaman yang diterima.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, jika mata uang melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 1.313.400 dan Rp 805.901, terutama diakibatkan keuntungan/(kerugian) dari penjabaran aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta keuntungan/(kerugian) penjabaran pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

d. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan investasi sewa, piutang pembiayaan konsumen, surat utang jangka menengah dan pinjaman yang diterima.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

	30 Juni 2015						Jumlah
	Suku bunga mengambang			Suku bunga tetap			
	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	Lebih dari 1 - 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	Lebih dari 1 - 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	
Liabilitas							
Pinjaman yang diterima	112.520.607	69.322.758	21.743.418	257.568.880	145.737.576	47.678.605	654.571.844

	31 Desember 2014						Jumlah
	Suku bunga mengambang			Suku bunga tetap			
	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	Lebih dari 1 - 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	Lebih dari 1 - 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	
Liabilitas							
Pinjaman yang diterima	87.211.209	69.329.965	20.395.629	278.528.212	137.082.774	43.399.667	635.947.456

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk periode berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 4.839.447 dan Rp 4.747.259, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 1% dan variabel lain tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 998.925 dan Rp 767.072, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

e. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Untuk mengurangi risiko pendanaan, Perusahaan mendiversifikasi sumber dana. Selain dari modal sendiri dan penerimaan angsuran pelanggan, Perusahaan memperoleh sumber dana dari pinjaman bank.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2015			Jumlah	Biaya Transaksi	Nilai Tercatat
	<=1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun			
Liabilitas						
Pinjaman yang diterima	370,089,488	215,060,334	71,140,195	656,290,017	1,718,173	654,571,844
Surat utang jangka meneng	133,320,000	-	-	133,320,000	130,000	133,190,000
Beban Akrua	3,526,462	-	-	3,526,462	-	3,526,462
Liabilitas lain-lain	254,317,023	-	-	254,317,023	-	254,317,023
Jumlah	761,252,973	215,060,334	71,140,195	1,047,453,502	1,848,173	1,045,605,329

	31 Desember 2014			Jumlah	Biaya Transaksi	Nilai Tercatat
	<=1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun			
Liabilitas						
Pinjaman yang diterima	365.889.698	206.963.535	64.747.947	637.601.180	1.653.724	635.947.456
Surat utang jangka menengah	124.400.000	-	-	124.400.000	325.000	124.075.000
Beban Akrua	3.134.499	-	-	3.134.499	-	3.134.499
Liabilitas lain-lain	9.976.673	-	-	9.976.673	-	9.976.673
Jumlah	503.400.870	206.963.535	64.747.947	775.112.352	1.978.724	773.133.628

f. Risiko operasional

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perusahaan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar operasional dan prosedur maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perusahaan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan dan pemasok, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perusahaan.

Untuk meminimalisasi risiko operasional diatas, manajemen menekankan perlunya pemahaman setiap karyawan terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan kebijakan kredit yang berlaku dengan melakukan pelatihan *on the job* yang memadai bagi setiap karyawan baru maupun seluruh karyawan disamping perlunya peran internal kontrol / internal audit Perusahaan untuk mendeteksi dan menganalisa setiap penyimpangan yang timbul agar tindakan perbaikan dan pengecekan dapat dilakukan. Menyadari pentingnya setiap karyawan berpartisipasi dalam pelaksanaan SOP dan kebijakan Perusahaan, manajemen memasukkan unsur ketaatan SOP dan kebijakan tersebut dalam sistem penilaian kinerja karyawan.

34. Perjanjian Kerjasama

Dalam rangka memperluas pangsa pasar pemberian fasilitas pembiayaan kepada nasabah, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan dengan Rendi Jaya Motor (RJM), pada tanggal 24 September 2007. Berdasarkan perjanjian kerjasama tersebut, Perusahaan bertindak selaku kreditur sedangkan RJM selaku agen untuk mencari nasabah.

Jumlah maksimum fasilitas yang diberikan kepada RJM adalah sebesar Rp 2.000.000 dengan batas waktu penarikan 1 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Pada tanggal 25 Februari 2008, Perusahaan memberikan penambahan fasilitas sebesar Rp 2.000.000 sehingga total fasilitas menjadi Rp 4.000.000.

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kerjasama Pembiayaan terakhir tanggal 18 Januari 2011 bahwa jangka waktu perjanjian kerjasama telah berakhir pada tanggal 18 Januari 2014.

35. Perkara Hukum

- a. Pada tanggal 21 Juli 2009, Perusahaan mendapat gugatan dari CV Garuda Offset melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan berkaitan dengan penarikan aset sewaan. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 6 Mei 2010, menolak eksepsi yang diajukan Perusahaan.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Pada tanggal 28 Juli 2010, Perusahaan mengajukan banding atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. Pada bulan Oktober 2014, terjadi penyelesaian antara Perusahaan dengan CV Garuda Offset melalui penjualan satu unit mesin cetak Heildingberg GTO V 52, S/N: 697833 oleh Perusahaan yang hasil penjualannya digunakan untuk melunasi kewajiban CV Garuda Offset kepada Perusahaan.
- b. Pada tanggal 10 Juli 2013, Perusahaan mengajukan gugatan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) ke Pengadilan Niaga – Jakarta Pusat atas PT Visindo Artaprinting yang merupakan *lessee/debitur* Perusahaan yang telah wanprestasi atas pembayaran sewa pembiayaan dengan nomor perkara : 40/Pdt.Sus/PKPU/2013/ PN.Niaga.Jkt.Pst. Nilai gugatan yang diajukan Perusahaan adalah Rp 8.196.000.
- Pada tanggal 31 Desember 2013, PT Visindo Artaprinting mengajukan proposal perdamaian kepada Perusahaan dan telah disetujui oleh para Kreditor dan telah disahkan oleh Majelis Hakim pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dalam putusan pengesahan perdamaian (HOMOLOGASI) No. 40/PKPU/2013/ PN.Niaga. Jkt.Pst.
- c. Pada tanggal 25 November 2013, Perusahaan mengajukan gugatan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) kepada Pengadilan Negeri Niaga – Jakarta Pusat atas PT Karunia Bumi Nusantara (*lessee*) dan PT Hero Krida Utama (dahulu PT Hareda Krida Utama - Pemberi Jaminan *Lessee*) yang telah wanprestasi atas pembayaran sewa pembiayaan. Berdasarkan keputusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri tanggal 20 Desember 2013, menolak permohonan yang diajukan Perusahaan.
- Pada tanggal 29 Januari 2014, Perusahaan mengajukan kembali permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap PT Karunia Bumi Nusantara dan PT Hero Krida Utama melalui Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Berdasarkan keputusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 18 Februari 2014 menolak permohonan diajukan oleh Perusahaan.
- Pada tanggal 20 Maret 2014 telah terjadi perdamaian antara Perusahaan dengan PT Karunia Bumi Nusantara dan PT Hero Krida Utama.
- d. Pada tanggal 22 Januari 2014, Perusahaan digugat dengan dalil perbuatan melawan hukum sehubungan dengan pencemaran nama baik oleh PT Hero Krida Utama (d/h PT Hareda Krida Utama) melalui Pengadilan Negeri - Jakarta Selatan dengan nomor perkara: 750/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Sel. Pada tanggal 20 Maret 2014 telah terjadi perdamaian antara Perusahaan dengan PT Hero Krida Utama.
- e. Pada tanggal 16 Oktober 2014, Perusahaan mengajukan gugatan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) kepada Pengadilan Negeri Surabaya atas CV Berlian Tirta Abadi (*lessee – Termohon I*), Muhammad Suriansyah (*lessee – Termohon II*) dan Ewis Sayanti (*lessee – Termohon III*) yang telah wanprestasi atas pembayaran sewa pembiayaan dengan nomor perkara 10/PKPU/2014/PN.Niaga SBY. Berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri Surabaya pada tanggal 10 Desember 2014 menyatakan CV Berlian Tirta Abadi, Muhammad Suriansyah dan Ewis Sayanti berada dalam PKPU Sementara.
- Pada Rapat Lanjutan Pembahasan Perdamaian tanggal 29 Juni 2015, proposal perdamaian yang diajukan oleh CV Berlian Tirta Abadi dkk (dalam PKPU) telah secara aklamasi disetujui oleh seluruh Kreditor dan kemudian disahkan oleh Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya yang memeriksa perkara yang dimaksud melalui putusan pengesahan perdamaian (homologasi).
- f. Pada tanggal 16 Oktober 2014, Perusahaan mengajukan gugatan Penundaan Pembayaran Utang (PKPU) kepada Pengadilan Negeri Surabaya atas CV Fasa Prima Lestari (*lessee – Termohon I*) dan Muhammad Yusuf (*lessee – Termohon II*) yang telah wanprestasi atas pembayaran sewa pembiayaan dengan nomor perkara: II/PKPU/2014/PN.Niaga SBY. Pada tanggal 19 Januari 2015, berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri Surabaya menyatakan CV Fasa Prima (Termohon I PKPU) dalam keadaan pailit.
- Sampai dengan 30 Juni 2015, perkara ini dalam proses pemberesan harta pailit (insolvensi) yang dilakukan oleh Balai Harta Peninggalan Surabaya selaku Kurator.
- Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa liabilitas akhir atas perkara hukum atau gugatan tersebut, jika ada, tidak memiliki pengaruh yang material terhadap hasil usaha dan posisi keuangan Perusahaan.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

36. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas lokasi sumber daya ke masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki empat (4) segmen yang dilaporkan meliputi sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, anjak piutang dan sewa operasi.

Segmen Usaha

	30 Juni 2015					Jumlah
	Sewa Pembiayaan	Pembiayaan Konsumen	Anjak Piutang	Sewa Operasi	Pendapatan Ijarah - Bersih	
Pendapatan usaha	66,440,804	2,255,472	2,720,057	3,306,081	9,305,981	84,028,394
Pendapatan yang tidak dialokasikan						587,410
Jumlah pendapatan						84,615,804
Kerugian penurunan nilai - bersih						(9,181,651)
Beban yang tidak dialokasikan						(57,334,011)
Beban pajak						(4,844,584)
Laba bersih						13,255,557
Aset segmen	862,479,193	29,294,485	19,726,585	9,095,860	314,395,029	1,234,991,153
Aset yang tidak dialokasikan						128,922,550
Jumlah aset segmen*						1,363,913,703
Kewajiban segmen*						1,074,269,330

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar di muka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

	31 Desember 2014					Jumlah
	Sewa Pembiayaan	Pembiayaan Konsumen	Anjak Piutang	Sewa Operasi	Pendapatan Ijarah - Bersih	
Pendapatan usaha	134,463,809	2,471,857	608,503	7,877,588	16,726,938	162,148,695
Pendapatan yang tidak dialokasikan						5,333,222
Jumlah pendapatan						167,481,917
Kerugian penurunan nilai - bersih						(17,708,421)
Beban yang tidak dialokasikan						(102,138,180)
Beban pajak						(11,336,808)
Laba bersih						36,298,508
Aset segmen	867,283,279	19,656,035	4,001,056	12,139,205	89,555,781	992,635,356
Aset yang tidak dialokasikan						86,648,058
Jumlah aset segmen*						1,079,283,414
Liabilitas segmen*						791,762,714

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar di muka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

37. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing sebagai berikut :

	30 Juni 2015		31 Desember 2014	
	Mata uang US\$	Ekuivalen	Mata uang US\$	Ekuivalen
Aset				
Kas dan setara kas	2.950.894	39.341.322	3.459.297	43.033.649
Swap	1.000.000	13.332.000	-	-
Investasi sewa bruto	7.362.637	98.158.673	8.019.784	99.766.115
Jumlah Aset	11.313.531	150.831.996	11.479.081	142.799.764
Liabilitas				
Surat utang jangka menengah	10.000.000	133.320.000	10.000.000	124.400.000
Liabilitas lain-lain	-	-	141.580	1.761.255
Jumlah Liabilitas	10.000.000	133.320.000	10.141.580	126.161.255
Aset - bersih	1.313.531	17.511.996	1.337.501	16.638.509

38. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan revisi dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) revisi yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2015 sebagai berikut:

PSAK

1. PSAK No. 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAK No. 4 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
3. PSAK No. 15 (Revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama
4. PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja
5. PSAK No. 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan
6. PSAK No. 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
7. PSAK No. 50 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
8. PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
9. PSAK No. 60 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
10. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
11. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama
12. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

ISAK

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 Juni dan 31 Desember 2014 serta untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

ISAK No. 26 (Revisi 2014), Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.
